

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PADA CERITA TERJADINYA DANAU TOBA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Elsa Ditiya Ompusunggu<sup>1</sup>, Arifin Siregar<sup>2</sup>, Naeklan Simbolon<sup>3</sup>, Erlinda Simanungkalit<sup>4</sup>, Faisal<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

[elsaompusunggu29@gmail.com](mailto:elsaompusunggu29@gmail.com), [arifinsiregar72@gmail.com](mailto:arifinsiregar72@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the literacy ability of grade V elementary school students on intrinsic element material in public elementary schools 095178 Sidamanik. This research uses qualitative descriptive research methods. The steps taken in this study are divided into 3, namely preparation, implementation, and completion. The subjects of this study were all class V students totaling 15 people. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and tests. The results showed that the percentage of students' literacy ability in finding intellectual elements in the story "the occurrence of Lake Toba" was as follows: the percentage of students' abilities who obtained the category of very capable 5 students or 33.3%. Categories can be obtained by 6 students or 40%. The percentage of students with a fairly capable category is 1 student or 6.7%. The underprivileged category is obtained by 3 students or 20%, while students in the indigent category do not exist. So, students' literacy ability in finding intrinsic elements in the story of the occurrence of Lake Toba in grade V of SD Negeri 095178 Sidamanik for the 2023/2024 school year is categorized as capable with an average score of 69.86.*

**Keywords:** *Literacy, Intrinsic Elements, Literacy Ability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa sekolah dasar kelas V pada materi unsur intrinsik di SD negeri 095178 Sidamanik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terbagi 3 yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan persentase kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba adalah sebagai berikut persentase kemampuan siswa yang memperoleh katagori sangat mampu 5 orang siswa atau 33,3%. Katagori mampu diperoleh 6 orang siswa atau 40%. Persentase siswa dengan katagori cukup mampu sebanyak 1 orang siswa atau 6,7%. Katagori kurang mampu diperoleh sebanyak 3 siswa atau 20%, sedangkan siswa pada kategori tidak mampu tidak ada. Jadi, kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba di kelas V SD Negeri 095178 Sidamanik tahun ajaran 2023/2024 di katagorikan mampu dengan nilai rata-rata 69,86.

**Kata Kunci:** *Literasi, Unsur Intrinsik, Kemampuan Literasi.*

Copyright (c) 2024 Elsa Ditiya Ompusunggu<sup>1</sup>, Arifin Siregar<sup>2</sup>, Naeklan Simbolon<sup>3</sup>, Erlinda Simanungkalit<sup>4</sup>, Faisal<sup>5</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [elsaompusunggu29@gmail.com](mailto:elsaompusunggu29@gmail.com)

HP : 081269555160

Received 10 Juni 2024, Accepted 15 Juni 2024, Published 30 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik dimasa depan sangat ditentukan oleh kemampuan literasi mereka. Literasi sangat penting seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif.

"70 Persen Anak Indonesia Sulit Hidup di Abad 21", kata Prof. Iwan Pranoto dari Institut Teknologi Bandung. *Reading Literacy* Indonesia yang rendah saat ini dan di masa depan akan membuat Indonesia tidak memiliki daya saing dalam persaingan global. Soekarno, pendiri bangsa Indonesia, berpendapat bahwa bangsa Indonesia akan tetap menjadi bangsa kuli jika tidak ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca sebagai dasar untuk belajar dan mengembangkan keterampilan hidup.

Kemudian, pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mewacanakan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non Pelajaran selama 15 menit (Suswandari, 2018, h. 74).

Cerita rakyat adalah salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk pendidikan. Cerita rakyat merupakan bentuk kebudayaan nasional yang harus dilestarikan karena mengandung banyak nilai-nilai pendidikan. Cerita rakyat pada umumnya disajikan dalam bentuk kisah, epos, hikayat, dan dongeng.

Penelitian ini berfokus pada dongeng

yang bergenre lagenda, hal ini dikarenakan lagenda mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat mengembangkan kompetensi siswa baik secara intelektual, keterampilan, maupun nilai moral yang dapat dicontoh dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini lagenda yang digunakan adalah Lagenda Terjadinya Danau Toba yang berasal dari Sumatera Utara, karena lagenda ini memenuhi unsur yang ada dalam sebuah bacaan dan bacaan ini sederhana baik dari segi isi maupun bahasa namun sarat akan makna.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, tingkat literasi Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara (OECD, 2018). Satgas GLS Ditjen Dikdasmen (2016) menyatakan hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), yang menilai kemampuan membaca siswa, menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara yang disurvei dalam kategori membaca. Fakta bahwa siswa di Indonesia memiliki kemampuan literasi yang masih rendah juga dibuktikan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara. Dalam wawancara tersebut guru wali kelas V mengatakan kemampuan literasi siswa di Sekolah Dasar tersebut dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa masih mengalami hambatan saat penerapan GLS sebelum pembelajaran, yang paling utama dan hal yang mendasar yaitu beberapa siswa masih lambat membaca yang mengakibatkan pemahaman terhadap teks kurang maksimal.

Dengan melihat latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian yaitu menganalisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita

terjadinya danau toba. Dengan adanya kegiatan literasi sebelum pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh sekolah, diharapkan siswa dapat menemukan unsur intrinsik yang terdapat pada cerita terjadinya danau toba. Mengingat juga kemampuan literasi merupakan hal yang penting dan digalakan oleh pemerintah baik itu di jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama. Selain itu, kemampuan literasi siswa ini sangat penting diketahui tingkat kemampuannya agar guru bisa memberikan pembelajaran tingkat lanjut ataupun pembelajaran tambahan pada siswa yang masih belum mampu dalam menyelesaikan tes literasi dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba. Selain itu, tingkat kemampuan literasi bagi siswa sangat penting diketahui agar siswa dapat mengikuti dengan baik pembelajaran dan sampai sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran literasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif secara triangulasi yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana hasil penelitian lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah

daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi (Zuchri 2021, h. 79).

Subjek penelitian iniberjumlah 15 orang siswa kelas V SD Negeri 095178 Sidamanik Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik yang digunakan adalah mengumpulkan data, mengolah data, dan mendeskripsikan hasilnya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes. Pencapaian tujuan penelitian dimulai dari bulan maret hingga bulan mei 2024. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan penelitian diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk membagikan instrumen penelitian berupa tes kepada sampel siswa/i kelas V SD Negeri 095178 Sidamanik dan melakukan wawancara dengan wali kelas V terkait pembelajaran literasi pada materi unsur intrinsik. Setelah diperoleh data dari instrumen, selanjutnya data dapat dianalisis/diolah untuk mendapatkan hasil dari penelitian dan kemudian dibahas serta menarik kesimpulan terhadap hasil dari penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil penelitian. Berikut merupakan tabel skor/nilai yang didapat siswa.

**Tabel. 1 Skor/Nilai Siswa Dalam Menemukan Unsur Intrinsik**

No	Nama	Skor					Jl sko r	Nil ai
		Te ma	To ko h	Al ur	La tar	Am anat		
1	A M	5	5	1	5	3	19	76

	S							
2	AF A	5	5	5	5	3	23	92
3	A A	5	5	2	5	3	20	80
4	AS R	5	5	2	5	3	20	80
5	D A	5	5	5	5	3	23	92
6	DE	1	1	2	1	1	6	24
7	FA	2	2	1	2	2	9	36
8	F M	5	5	1	5	3	19	76
9	G HS	5	5	3	5	4	22	88
10	M A H	5	4	5	3	3	20	80
11	NC S	5	5	5	5	3	23	92
12	PA	5	5	2	5	4	21	84
13	RR P	2	3	5	5	1	16	64
14	RK S	1	3	1	2	2	9	36
15	RA M	3	2	2	2	3	12	48
Jumlah								1048
Rata-rata								69,86

Dari tabel dapat diketahui bahwa hasil data rata-rata kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita danau toba yaitu sebesar 69,86. Berdasarkan tes yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik disajikan sebagai berikut.

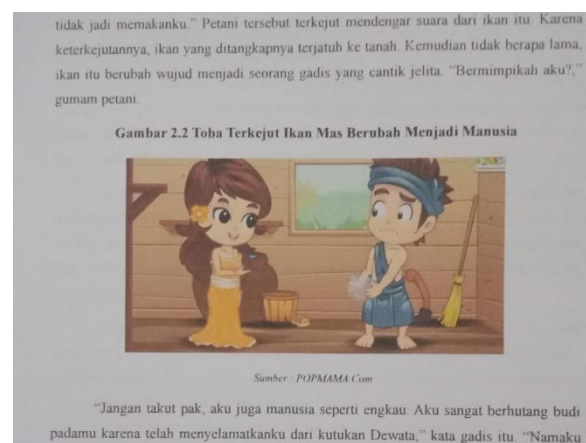
Kategori	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase Siswa %
Sangat Mampu	81-100	5	33,3%
Mampu	61-80	6	40%
Cukup Mampu	41-60	1	6,7%
Kurang Mampu	21-40	3	20%
Tidak Mampu	0-20	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diketahui jumlah siswa dan persentase nilai pada analisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba oleh siswa kelas V SD negeri 095178 sidamanik yang memperoleh nilai 81-100 yaitu sebanyak 5 siswa (33,3%). Siswa yang memperoleh nilai 61-80 sebanyak 6 siswa (40%). Siswa yang memperoleh nilai 41-60 sebanyak 1 siswa (6,7%). Siswa yang memperoleh nilai 21-40 sebanyak 3 siswa (20%) dan siswa yang memperoleh nilai 0-20 tidak ada.

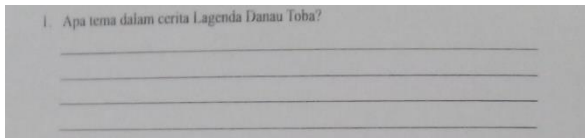
Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba berada pada kategori mampu karena siswa yang memperoleh nilai 61-80 (mampu) adalah 40%.

### Pembahasan

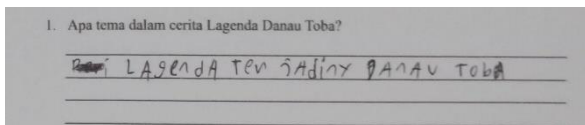
Peneliti menggunakan cerita legenda danau toba dalam penelitian ini dengan memakai seluruh isi cerita. Dalam papernya peneliti menyisipkan beberapa gambar berwarna yang sesuai dengan isi cerita, dengan harapan siswa tertarik membaca keseluruhan cerita.



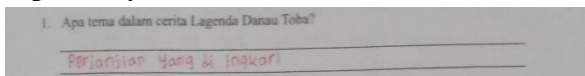
Berikut peneliti akan menyajikan pemaparan kemampuan literasi siswa.



Pada gambar diatas ditampilkan soal no 1, soal ini yang telah diberikan kepada siswa dimana siswa diminta untuk menemukan tema dalam cerita yang sudah disajikan yaitu cerita legenda danau toba. Sebelum menjawab soal, peneliti mengarahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu cerita yang disajikan sesuai dengan petunjuk pengerjaan soal.



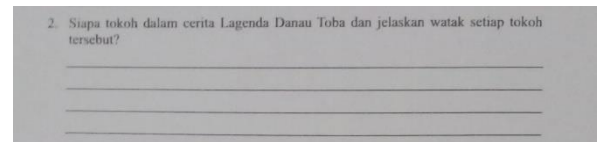
Berikut adalah salah satu jawaban dari seorang siswa. Berdasarkan gambar yang tersedia, peneliti menganalisis jawaban dari siswa tersebut, dalam penyelesaiannya terlihat siswa tidak mampu menjawab secara tepat dan malah menuliskan judul dalam cerita. Merujuk pada hal tersebut siswa terkadang keliru dalam memahami pengertian dari tema, dapat dilihat bahwa siswa masih kesulitan dan kebingungan dalam menentukan tema karena siswa masih belum sepenuhnya memahami arti dari sebuah tema.



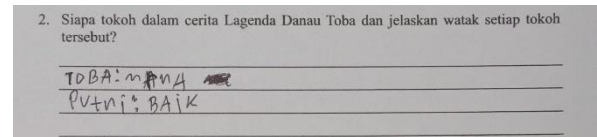
Jawaban selanjutnya masih berkaitan dengan soal no 1 yang dijawab oleh siswa lainnya. Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa mampu menyelesaikan dengan benar soal yang sudah diberikan yang berkaitan dengan pengingkaran janji. Peneliti menganalisis jawaban dari siswa tersebut, karena siswa dapat menjawab dengan tepat soal yang diberikan, dapat dikatakan siswa mampu memahami cerita dan dapat menentukan tema yang tersembunyi dibalik cerita. Siswa tersebut dapat menemukan

konflik utama yang dihadapi oleh tokoh utama yaitu toba.

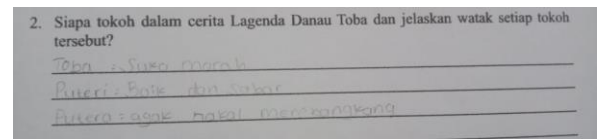
Dari kedua jawaban tersebut maka dapat dianalisis bahwa, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dapat menemukan informasi dan memahami teks secara literal.



Pada gambar diatas ditampilkan soal no 2, dari soal tersebut siswa diminta untuk menemukan tokoh di dalam cerita serta penokohnya. Penokohan dapat juga disebut perwatakan yaitu sifat batin yang memengaruhi perilaku.



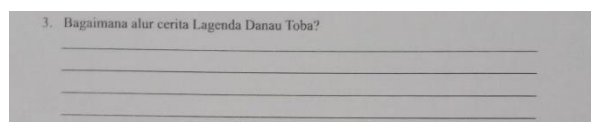
Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa dalam penyelesaian soal yang ada siswa tidak mampu menyelesaikan soal sesuai perintah soal. Dapat dilihat soal yang diberikan meminta siswa untuk menjelaskan watak setiap tokoh, namun siswa hanya menuliskan satu sifat untuk setiap tokoh dan sifat tersebut masih belum mencerminkan perwatakan tokoh yang sebenarnya. Siswa masih memiliki pengetahuan bahwa sifat hanya terdiri dari baik dan jahat. Kemudian, siswa hanya mampu menuliskan 2 nama tokoh setelah membaca cerita tersebut.



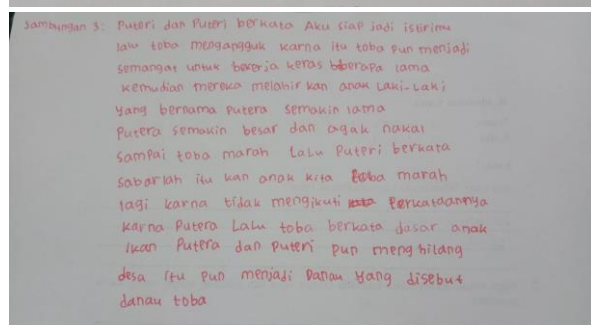
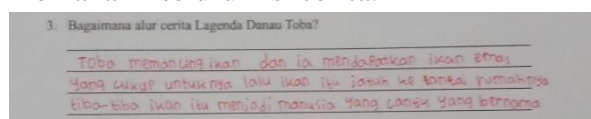
Pada gambar diatas, siswa mampu menemukan nama-nama tokoh serta watak setiap tokoh. Gambaran sifat pemarah tokoh toba dalam cerita ketika Putera yaitu anaknya memakan bekal yang seharusnya untuk toba, saat itulah toba kebablasan mengatakan

anaknya sendiri adalah anak ikan karena emosinya dan toba pun akhirnya mengingkari janjinya kepada isterinya. Kemudian, tokoh puteri digambarkan baik hati dan penyabar, di dalam teks juga ditulis bahwa puteri adalah seorang penyabar, ketika tahu anaknya nakal dia mengatakan kepada toba agar tetap sabar menghadapi anaknya. Tokoh Putera digambarkan nakal dan pembangkang atau suka melawan, dia tidak mau membantu pekerjaan orangtuanya dan selalu menolak ketika disuruh.

Dari kedua jawaban tersebut maka dapat dianalisis bahwa, pada jawaban kedua, siswa dapat menyelesaikan soal dengan prosedur yang ada. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dapat menemukan informasi dan memahami teks secara literal.

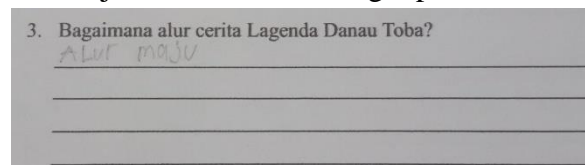


Pada gambar ditampilkan soal no 3, soal tersebut diberikan kepada siswa dimana siswa diminta untuk menemukan alur yang ada pada cerita legenda danau toba. Alur cerita dapat diketahui setelah membaca dan memahami seluruh isi cerita.



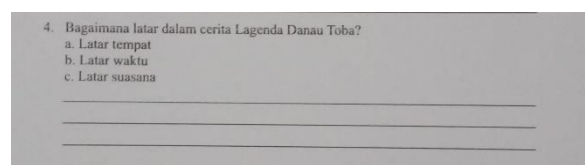
Berdasarkan gambar, siswa menceritakan kembali isi cerita rakyat dengan bahasa sendiri dan ringkas. Peneliti menganalisis bahwa siswa memahami isi cerita namun tidak mengerti apa yang

dimaksud dengan Alur dalam unsur intrinsik. Siswa beranggapan bahwa Alur cerita adalah menceritakan kembali isi cerita, namun alur adalah struktur pengembangan cerita, yang berarti jawaban siswa kurang tepat.

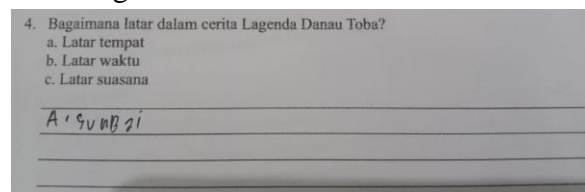


Jawaban selanjutnya masih berkaitan dengan soal no 3 mengenai alur cerita. Dari jawaban yang ditampilkan siswa dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan. Dalam menemukan alur cerita, pembaca harus fokus dan benar-benar memahami cerita agar setiap adegan dalam cerita pembaca mengetahui alurnya.

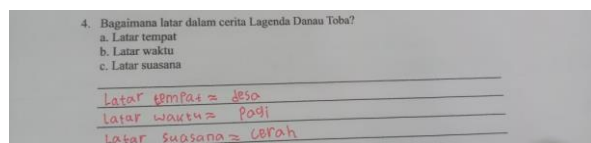
Dari kedua jawaban tersebut maka dapat dianalisis bahwa, siswa belum sepenuhnya mengetahui pengertian dari alur cerita. Siswa yang memberikan jawaban dengan tepat berarti dapat menemukan informasi dan memahami teks secara literal.



Pada gambar ditampilkan soal no 4, soal tersebut diberikan kepada siswa dimana siswa diminta untuk menemukan latar tempat, latar waktu dan latar suasana yang ada pada cerita legenda danau toba.

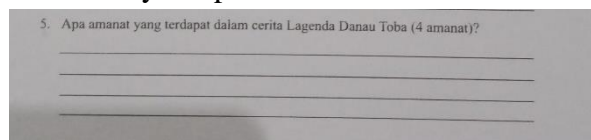


Berdasarkan gambar terlihat bahwa dalam penyelesaian soal siswa tidak mampu menemukan semua unsur latar yang ada dalam cerita danau toba. Terlihat siswa hanya menjawab satu latar tempat.

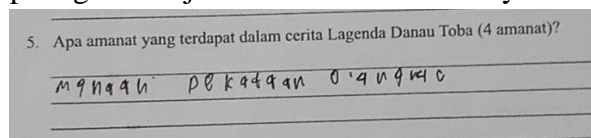


Jawaban selanjutnya masih berkaitan dengan soal no 4 yang di jawab oleh salah satu siswa lainnya. Pada gambar diatas, bisa dilihat siswa mampu menemukan 3 latar yang terkandung dalam cerita. Walaupun demikian, masih banyak latar tempat dan latar suasana yang belum tercatat dalam penyelesaian soal. Siswa dapat memahami maksud dari soal dan dapat menjawab soal walaupun tidak maksimal.

Berdasarkan contoh dari kedua jawaban tersebut maka dapat dianalisis bahwa siswa dapat menemukan informasi dan memahami teks secara literal. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika salah satu dari indikator literasi terpenuhi maka dapat dikatakan siswa tersebut masuk ke dalam salah satu indikatornya terpenuhi.

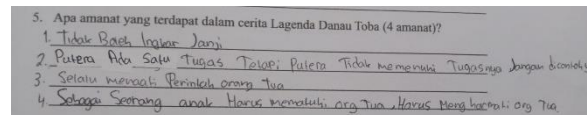


Pada gambar diatas terdapat soal no 5. Siswa diminta untuk menemukan amanat yang terkandung dalam cerita setelah membaca cerita legenda danau toba. Dari soal siswa diminta menuliskan 4 amanat yang terkandung dalam cerita. Tentu saja banyak sekali amanat ataupun pesan moral yang disampaikan dalam cerita, namun disini peneliti mengambil 4 amanat utama dan yang paling menonjol diantara amanat lainnya.



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat siswa belum mampu memenuhi perintah soal dan jawaban yang diberikan siswa hanya satu amanat saja. Siswa juga belum mampu

menuliskan kata perkata dengan benar. Bisa dilihat bahwa tulisannya masih terbilang sulit dibaca karena penggunaan hurufnya masih salah.



Jawaban selanjutnya masih berkaitan dengan soal no 5, berdasarkan gambar diatas, siswa tersebut memenuhi perintah soal dengan menuliskan 4 amanat yang terdapat dalam cerita rakyat danau toba.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba yang berada di kelas V di SD Negeri 095178 Sidamanik dapat dikatakan mampu. Dapat dilihat dari rata-rata persentase kemampuan siswa yang memperoleh katagori sangat mampu 5 orang siswa atau 33,3%. Katagori mampu diperoleh 6 orang siswa atau 40%. Persentase siswa dengan katagori cukup mampu sebanyak 1 orang siswa atau 6,7%. Katagori kurang mampu diperoleh sebanyak 3 siswa atau 20%, sedangkan siswa pada kategori tidak mampu tidak ada.

### DAFTAR RUJUKAN

OECD. (2018). PISA Result in Focus. *Snapshot of students' science beliefs, engagement and motivation: 1-15.*

Satgas GLS Ditjen Dikdasmen. (2016). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum (2013)).* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Suswandari. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Diklat bantara 1.*

- Suyono. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Suyono Titik Harsiati Ika Sari Wulandari Universitas* 26(2): 116–23.
- Syahidin, Syahidin. (2020). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1(3): 373–81.
- Syarifa, and R. (2021). *Penokohan Dalam Cerita Rakyat (Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional)*. Kerja Sama Syiah Kuala University Press & Universitas Borneo Tarakan.
- Wajiran. (2022). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.